KONSISTENSI IBNU ḤAJAR AL-'ASQALĀNĪ DALAM PENGGUNAAN ISTILAH *MUTTAFAQ 'ALAIH*

(Studi Kitab Hadis *Bulūgh al-Marām*)

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin Dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar

Sarjana Agama Islam

Oleh:

MAZIDATUL BAROROH

NIM: 15550006

PROGAM STUDI ILMU HADIS

FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2021

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mazidatul Baroroh

NIM : 15550006

Program Studi : Ilmu Hadis

Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bawa skripsi saya yang berjudul: **Konsistensi Ibnu Hajar al-'Asqalānī dalam Penggunaan Istilah *Muttafaq 'Alaih*** (Studi Kitab Hadis ***Bulūgh al-Marām***) adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain. Kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggung jawabnkannya sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 4 Mei 2021

Mazidatul Baroroh

NIM. 15550006

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama	: Mazidatul Baroroh
NIM	: 15550006
Jurusan/Prodi	: Ilmu Hadis
Fakultas	: Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut kepada Jurusan Ilmu Hadis Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (atas pemakaian jilbab dalam ijazah strata satu saya), seandainya suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan dengan kesadaran Ridho Alloh SWT.

Yogyakarta, 13 Juni 2021

Yang menyatakan,

METERAI TEMPEL

Mazidatul Baroroh

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT KELAYAKAN SKRIPSI

Kepada

Yth. **Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam**

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

di Tempat

NOTA DINAS

Hal : Skripsi

Lamp : -

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Mazidatul Baroroh

NIM :15550006

Jurusan/Prodi : Ilmu Hadis

Judul Skripsi : Konsistensi Ibnu Ḥajar al-'Asqalānī dalam Penggunaan Istilah *Muttafaq 'Alaih* (Studi Kitab Hadis *Bulūgh al-Marām*)

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Jurusan/Prodi Ilmu Hadis pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Untuk itu, kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta,4 Mei 2021

Pembimbing

Achmad Dahlan, Lc., M.A.
NIP. 19780323 201101 1007

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-690/Un.02/DU/PP.00.9/05/2021

Tugas Akhir dengan judul : KONSISTENSI IBNU HAJAR AL-ASQALANI DALAM PENGGUNAAN ISTILAH MUTTAFAQ ALAIH (Studi Kitab Hadis Bulugh al-Maram)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MAZIDATUL BAROROH
Nomor Induk Mahasiswa : 15550006
Telah diujikan pada : Selasa, 11 Mei 2021
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang/Penguji I

Achmad dahlan, Lc., M.A
SIGNED

Valid ID: 60d2d85a3bd14

Penguji II

Asrul, M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 60dd604488a4e

Penguji III

Dadi Nurhaedi, S.Ag.M.Si.
SIGNED

Valid ID: 60dc9a2a4c05c

Yogyakarta, 11 Mei 2021
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID: 60dd64d626667

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

1/1 01/07/2021

HALAMAN MOTTO

فَا ذْكُرُوْنِىْ أَذْكُرْكُمْ

وَاشْكُرُوْا لِى وَلاَ تَكْفُرُوْنَ

(البقرة:152)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

Almamater Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

dan

Seluruh Pengkaji Hadis

Serta

Bapak Ibu dan Segenap Keluarga

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keterangan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987. Secara garis besar urutanya sebagai berikut:

1. **Huruf Konsonan**

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ṣa	ṣ	Es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	Ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	Ż	Zet (dengan titik diatas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Ṣad	Ṣ	Es (dengan titik dibawah)
ض	Ḍad	Ḍ	De (dengan titik dibawah)
ط	Ṫa	Ṫ	Te (dengan titik dibawah)
ظ	Ẓa	Ẓ	Zet (dengan titik dibawah)
ع	‘Ain	..’..	Koma terbalik diatas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هى	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	.`..	Apostrof

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

a) Vokal tunggal

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
--------َ	Fatḥah	A	A
--------ِ	Kasrah	I	I
--------ُ	Ḍammah	U	U

b) Vokal rangkap

Harakat dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf	Nama
.....َيْ	Fatḥah dan ya	Ai	a dan i
.....َوْ	Fatḥah dan wau	Au	a dan u

3. Maddah

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
Yang	Fatḥah dan alif atau ya	Ā	a dan garis diatas
ي---ِ	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis diatas
و.....ُ	Ḍammah dan wau	Ū	u dan garis diatas

4. Ta Marbuṭah

Transliterasi untuk ta marbuṭah ada dua, yaitu:

1) Ta marbuṭah hidup

   Ta marbuṭah yang hidup atau mendapat harkat fatḥah, kasrah dan ḍammah. Transliterasinya adalah /t/.

2) Ta marbuṭah mati

   Ta marbuṭah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/.

   Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta marbuṭah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbuṭah itu ditransliterasikan dengan /h/.

   Contoh: رَوضَةُ الْأَطْفَالْ

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

– rauḍah al-aṭfāl / rauḍatul aṭfāl.

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh: رَبَّنَا – rabbanā

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ال. Namun, dalam sistem transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

1) Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditranliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh: اَلرَجُلُ – ar-rajulu

2) Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Contoh: الْقَلَمُ – al-qalamu

Baik diikuti oleh syamsiah ataupun qamariah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sambung / hubung.

7. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan dengan apostrof, itu hanya terletak di tengah dan di akhir kata, maka tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa Alif.

Contoh: أَكَلَ – akala

8. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisanya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilanghkan maka dalam transliterasinya ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

Contoh: وَإِنَّ اللهَ لَهُوَ خَيْرُ الرَّزِقِيْنَ

- Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn
- Wa innallāha lahuwa khairur-rāziqīn

9. Huruf Kapital

Meskipun dalam tulisan huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri, dan permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh: وَمَا مُحَمَّدٌ اِلَّا الرَّسُوْلُ

Wa mā Muḥammadun illā rasūlun

Penggunaan huruf kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan judul: **KONSISTENSI IBNU HAJAR AL-ASQALANI DALAM PENGGUNAAN ISTILAH *MUTTAFAQ 'ALAIH* (Studi Kitab Hadis *Bulūgh al-Marām*).** Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda Nabi Agung SAW, kepada keluarganya dan kepada para sahabat serta seluruh ummat Islam semuanya.

Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk mengikuti ujian munaqasyah guna memperoleh gelar sarjana Agama Jurusan Ilmu Hadis di Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dan masih banyak kekurangan, baik dari teknik penyusunan dan kosakata yang tertulis, maupun isi dan pembahasan yang ada dalam skripsi ini. Untuk itu kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan guna perbaikan skripsi ini.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis telah banyak memperoleh bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan penuh rasa hormat penulis menyampaikan terimaka sih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A. selaku rektor Universitas Islam Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan belajar dan

menuntut ilmu pada program sarjana jurusan Ilmu Hadis Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

2. Dr. Inayah Rahmaniyah, S.Ag. M.Ag. MA, selaku dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

3. Drs. Indal Abror, M.Ag selaku kaprodi Ilmu Hadis dan Achmad Dahlan, Lc., M.A selaku sekretaris prodi Ilmu Hadis Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

4. Achmad Dahlan, Lc, M.A selaku dosen pembimbing skripsi sekaligus dosen pembimbing akademik yang senantiasa membimbing penulis dari semester awal hingga akhir sehingga proses perkuliahan dan penyusunan skripsi dapat berjalan lancar.

5. Seluruh dosen Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah membagikan ilmunya sehingga kami mendapat wawasan yang luas.

6. Seluruh pimpinan dan staf administrasi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam yang telah membantu dan memberikan pelayanan yang baik selama penulis mengikuti perkuliahan sampai selesainya penulisan skripsi ini.

7. Keluarga dirumah, ibu dan bapak tercinta, Aisa Jamilah dan Muchammad Cholil Anwari, saudara-saudara kandungku, Achmad Jauharul Mubarok, Atina Chusnayati, Achmad Makfy Machasin, dan Yassirly Karima Fauzia, serta seluruh keluarga besar. Terimakasih atas kasih sayang, nasihat, doa

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

yang telah diberikan kepada penulis. Banyak pengorbanan yang telah mereka berikan kepada penulis, semoga Allah SWT senantiasa memberikan balasan yang baik dan selalu dalam lindungan-Nya.

8. Keluarga besar pondok pesantren Darul Falah Temanggung, terkhusus Abah Kyai H. Chamim Suyuti, Ibu Nyai Hj. Wasyimatul Aliyah, dan Ning Farri Chatul Liqo' sekalian, yang tidak henti-hentinya memberikan perhatian, dukungan, motivasi serta doa kepada penulis.
9. Keluarga besar pondok pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta, terkhusus Abah Kyai H. Na'imul Wa'in dan ibu Nyai Hj. Siti Hamnah yang telah menjadi orang tua kami di pesantren, serta seluruh jajaran ustadz yang telah mengajar kami di pesantren.
10. Kamar 12 putri, Mbak Latifiz, Mbak Lia, Mbak Izza, Mbak Hana, Laila, Mbak Atul, Mbak Uul, Tari, Nita, Ica, Risma, Kalih, Azka, Mbak Tiwi, Mbak Khis, Mbak Lilik, Mbak Genduk, Mbak Isna, Mbak Atina dan Mbak Ani.
11. Teman-teman jurusan Ilmu Hadis angkatan 2015 yang telah menjadi penyemangat untuk segera menyelesaikan skripsi ini, terutama Muhammad Irsyad, Mahmudah dll.
12. Seluruh sahabat dan teman-teman baik penulis, Kamar JQ, Arsaga, LDR, Farida, Alfiyah Maslahah Lil Ummah dan lainnya.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan dan ketidak sempurnaan. Semua ini karena keterbatasan pengetahuan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

dan kemampuan penulis. Apabila ada khilaf dan kesalahan yang telah penulis tuturkan maupun lakukan, maka penulis memohon maaf yang terbesar-besarnya. Penulis mohon kepada Allah SWT, semoga semua pihak yang secara langsung dan tidak langsung telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini mendapatkan pahala yang berlipat ganda dan dicatat sebagai amal ibadah disisi Allah SWT.

Amin Ya Robbal 'alamin

Yogyakarta, November 2020

Penulis,

Mazidatul Baroroh
NIM: 15550006

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTAK

Terminologi *Muttafaq 'alaih* dinilai memiliki tingkat otentisitas yang tertinggi. Masyarakat muslim meyakini bahwa hadis tersebut terdapat dalam dua kitab hadis paling shahih, yaitu *Ṣahīh Bukhāri* dan *Ṣaḥīḥ Muslim* dengan redaksi yang sama. Mereka tidak membayangkan apabila ada hadis dengan status *muttafaq 'alaih* yang ternyata tidak terdapat dalam dua kitab hadis tersebut.

Skripsi ini membahas tentang pandangan serta kriteria-kriteria *muttafaq 'alaih* yang ditawarkan oleh Ibnu Ḥajar al-'Asqalānī dalam kitab *Bulūgh al-Marām*. Dilanjutkan meneliti konsisten atau tidaknya Ibnu Ḥajar al-'Asqalānī atas kriteria-kriteria yang beliau sebutkan dengan praktek penggunaannya.

Dalam skripsi ini, peneliti melakukan penelitian pustaka dengan memakai pendekatan historis untuk merunut historisitas tradisi penggunaan istilah *muttafaq 'alaih* mulai dari faktor pendorong sampai menjadi tradisi yang turun temurun muncul di kalangan ahli hadis. Serta memakai pendekatan filosofis untuk mengetahui aspek subtansi ungkapan-ungkapan Ibnu Ḥajar al-'Asqalānī dan melihat ada atau tidaknya inkonsistensi dalam pendapatnya terkait penggunaan istilah *muttafaq 'alaih*.

Hasil penelitian ini mengungkapkan pandangan hadis *muttafaq 'alaih* menurut Ibnu Ḥajar al-'Asqalānī yaitu hadis yang diriwayatkan oleh Imam Bukhārī dan Imam Muslim, dan juga berasal dari satu sahabat yang sama. Pada praktek pengunaannya dalam kitab *Bulūgh al-Marām* terdapat tiga hadis dari seratus hadis yang diteliti tidak sesuai dengan kriteria yang dinyatakan oleh Ibnu Ḥajar al-'Asqalāni yang mengarah pada bentuk ketidak konsistenan. Akan tetapi tampaknya ke-tidak konsistenan yang beliau lakukan ini merupakan sebuah kekeliruan/*wahm* yang tidak disengaja dalam pengutipan karena banyaknya hadis yang beliau hafal.

Kata kunci: *Muttafaq 'Alaih*, Konsisten, *Ibnu Ḥajar*, *Bulugh al-Marām*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN ii
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB iii
SURAT KELAYAKAN SKRIPSI iv
SURAT PENGESAHAN SKRIPSI iv
HALAMAN MOTTO vi
HALAMAN PERSEMBAHAN vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN viii
KATA PENGANTAR xv
ABSTAK xix
DAFTAR ISI xx
BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian 5
D. Tinjauan Pustaka 6
E. Metode Penelitian 9
F. Sistematika Pembahasan 12
BAB II IBNU ḤAJAR AL-'ASQALĀNĪ DAN *BULŪGH AL-MARĀM* 14
A. Riwayat Hidup Ibnu Ḥajar al-'Asqalānī 14
B. Posisi Ibnu Ḥajar Diantara Ahli Hadis 17
C. Kitab *Bulūgh al-Marām min Adilat al-Aḥkām* 18
1. Metode dan Sistematika Penulisan 18
2. Syarh Bulūgh al-Marām 23
BAB III TERMINOLOGI *MUTTAFAQ 'ALAIH* DAN PANDANGAN IBNU ḤAJAR MENGENAINYA 25
A. Pengertian 25
B. Sejarah dan Tradisi Penyusunan Hadis *Muttafaq 'Alaih* 31
C. Penggunaan Lain Istilah *Muttafaq 'Alaih* Menurut Beberapa Ulama Hadis 35

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

D. Pandangan Ibnu Ḥajar al-'Asqalānī Mengenai Penggunaan Istilah Hadis *Muttafaq 'Alaih* 38

BAB IV KONSISTENSI IBNU ḤAJAR AL-'ASQALĀNĪ TENTANG PENGGUNAAN ISTILAH *MUTTAFAQ 'ALAIH* DALAM KITAB *BULŪGH AL-MARĀM* 42

A. Analisis Penggunaan Istilah *Muttafaq 'Alaih* dalam Kitab *Bulūgh al-Marām* 42

B. Konsistensi Ibnu Ḥajar al-'Asqalānī 53

1. Problem konsistensi 53

2. Beberapa pertimbangan untuk menilai konsistensi Ibnu Ḥajar al-'Asqalānī 63

3. Kesimpulan Problem Konsistensi 64

C. Signifikansi Konsep dan Hasil Penelitian tentang *Muttafaq 'Alaih* dalam Konteks Kajian Hadis 67

BAB IV PENUTUP 70

DAFTAR PUSTAKA 72

CURRICULUM VITAE 74

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam usaha untuk menjaga dan mengajarkan hadis, para ulama membuat karya dengan sangat kaya, terkadang satu ulama memiliki puluhan karya di bidang ilmu hadis. Sistematika penyusunan atau istilah yang digunakannya pun bermacam-macam dan berbeda antara satu dengan yang lain. Dengan karya yang demikian banyak, tentu tidak mudah untuk mengkaji dan mengenal seluruhnya, padahal hadis adalah sumber hukum dari ajaran Islam.

Dalam kajian ilmu hadis riwayah perbedaan redaksi hadis adalah hal yang sangat diperhatikan ulama hadis. Para ulama hadis sepakat menganggap dua riwayat yang berbeda redaksinya sebagai dua hadis yang berbeda. Mereka tidak memperbolehkan mengubah redaksi hadis di satu kitab dengan menambah atau mengurangi satu kata maupun satu huruf pun dengan tetap menisbatkan hadis itu kepada kitab tersebut.[1]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Sebuah hadis kadang-kadang memiliki sanad yang banyak. Dengan kata lain, bahwa hadis tersebut sudah termuat dalam kitab-kitab hadis yang berbeda mukhorijnya. Misalnya ada sebuah hadis di samping terdapat dalam *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī*, juga terdapat dalam *Ṣaḥīḥ Muslim*, juga dalam *Sunan Abu Dāwud*

[1] Setelah hadis dibukukan dalam berbagai kitab, periwayatan hadis harus mengikuti lafal yang tertulis dalam kitab-kitab itu,karena tidak perlu menerima periwayatan dengan makna. Lihat Nuruddin 'Itr, *Manḥaj al-Naqd fī 'Ulūm al-Ḥadīṣ* (Damaskus: Dar al-Fikr, 1989). Hal.228

dan lain sebagianya. Untuk menghemat mencantumkan nama-nama rawi yang banyak jumlahnya tersebut, mushanif kitab hadis merumuskan dengan bilangan yang menunjukkan banyak sedikitnya rawi hadis pada akhir matan hadis-hadisnya. Misalnya rumusan yang diciptakan oleh Majduddīn Abu al-Al-Barakāt ‘Abd al-Salām dalam kitabnya *Muntaqā al-Akhbār (al-Muntaqā fī al-Aḥkām as-Syar’iyah min Kalām Khoir al-Bārīyyah)* yang disyarahi oleh as-Syaukānī dalam *Nail al-Awṭār.* Dalam muqaddimahnya disebutkan istilah ‘*Akhrajāhu’, ‘Rawāhu al-Khamsah’. ‘Rawāhu al- Jamā’ah’,* dan istilah *muttafaq ‘alaih.*

Muttafaq ‘alaih secara bahasa ialah gabungan dari frasa :*“muttafaq*” (متفق) yang berarti disepakati, dan frasa *“alaih”* (عليه) yang artinya atasnya.[2] Sehingga jika kita gabungkan kedua frasa ini, *muttafaq ‘alaihi* artinya sesuatu yang disepakati. Karena istilah ini digunakan dalam ilmu hadis, sehingga hadis *muttafaq ‘alaih* artinya: hadis yang telah disepakati keshahihannya.

Muttafaq ‘alaih dinilai memiliki tingkat otentisitas yang tertinggi. Masyarakat Muslim meyakini bahwa hadis tersebut terdapat dalam dua kitab hadis paling shahih, yaitu *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī* dan *Ṣaḥīḥ Muslim* dengan redaksi yang sama. Mereka tidak membayangkan apabila ada hadis dengan status *muttafaq ‘alaih* yang ternyata tidak terdapat dalam dua kitab hadis tersebut atau salah satunya, seperti hadis *“Innamâ al-a`mâl bi al-niyyât”* yang tercantum sebagai hadis pertama dalam kitab *Al-Arba’īn al-Nawawiyyah* dan

[2] A.W. Munawwir. ‘’*Kamus Al-Munawwir Indonesia Dan Arab’’* (Surabaya : Pustaka Progressif;2007)

Riyāḍ al-Ṣālihīn itu sebenarnya tidak ada dalam kitab *Ṣahīh al-Bukhāri* dan kitab *Ṣaḥīḥ Muslim* dengan redaksi yang sepenuhnya sama seperti itu.[3]

Dikalangan ulama hadis istilah *muttafaq 'alaih* sudah lama dipergunakan jauh sebelum kitab *al-Lu'lu' wa al-Marjān* yang merupakan kitab terkenal yang disusun oleh Muhammad Fuād Abd al-Bāqī (1328 H) atas dasar istilah *muttafaq 'alaih*. Yaitu sejak Imam Al-Baghawī (w. 510 H) dalam *Syaḥ al-Sunnah*, Al-Nawawī (w. 676 H) dalam *Riyād al-Ṣālihīn* dan *Al-Arbạīn al-Nawawiyyah*, dan Ibnu Ḥajar al-'Asqalānī (w. 952 H) dalam *Bulūgh al-Marām min Adillat al-Aḥkām*. Adapun Majd al-Dīn Abū al-Al-Barakāt Ibn Taimiyyah (w. 652 H) dalam *Muntaqā al-Akhbār* menggunakan istilah tersebut untuk hadis yang diriwayatkan Bukhārī, Muslim, dan Ahmad bin Ḥanbāl (w. 241 H). Al-Hāfiẓ Abu Nua'im dalam kitab nya *Ḥilyah al-Awliyā''* menyebut kata *muttafaq 'alaih* untuk hadis yang memenuhi syarat-syarat hadis shahih menurut para ulama hadis dengan tidak membatasi kata tersebut pada hadis yang diriwayatkan dan disepakati oleh Imam Bukhārī dan Imam Muslim saja.

Dalam kitab *Muqaddimah Ibnu Ṣalāh* karya Ibnu Ṣalāh (w. 643H) yang bisa dikatakan merupakan kitab pertama yang memuat secara detail ilmu kritik hadis baik dari segi sanad maupun matanya, mendefinisikan *muttafaq 'alaih* sebagai hadis yang disepakati oleh imam Bukhārī dan imam Muslim, bukan kesepakatan seluruh imam. Akan tetapi kesepakatan umat menurut pada

[3] Mujiyo, *''Hadis Muttafaq `Alaih Dalam Kitab Riyâdh Al-Shâlihîn''* Diroyah: Jurnal Ilmu Hadis 1,2 (Maret 2017): 179-186

ketetapan mereka berdua (Bukhārī dan Muslim).[4] Dan definisi ini adalah pendapat jumhur ulama, yang diikuti oleh Ibnu Ṣalāh.

Atas latar belakang inilah penulis mempunyai ketertarikan untuk mengkaji konsep istilah *muttafaq 'alaih* yang ditawarkan Ibnu Ḥajar al-Asqalānī dalam kitab *Bulūgh al-Marām min Adillat al-Aḥkām*. Dimana pemikiran Ibnu Ḥajar al-'Asqalānī sebagai seorang ulama yang menjadi rujukan dalam berbagai bidang keilmuan hadis, khususnya dalam terminologi-terminologi berkaitan musthalah hadis. dibidang kaidah hadis. Diantara sekian karya Ibnu Ḥajar al-'Asqalānī, *Bulūgh al-Marām min Adillat al-Aḥkām* juga merupakan kitab yang sangat populer dan banyak beredar dalam masyarakat juga dihafal isinya oleh para pelajar. Kitab ini mengkompilasikan 1.614 hadis[5] yang dibagi dalam bab-bab fiqh.

Dalam muqadimah kitab *Bulūgh al-Marām* sendiri, Ibnu Ḥajar al-'Asqalānī juga telah menyebutkan istilah *muttafaq 'alaih* untuk hadis yang diriwayatkan Imam Bukhārī dan Imam Muslim, sehingga menarik penulis untuk meneliti praktek penggunaan istilah *muttafaq 'alaih* yang disebutkan dalam berbagai hadis yang dikemukan dalam kitab *Bulūgh al-Marām*. Hal ini untuk melihat lebih jauh pandangan Ibnu Ḥajar al-'Asqalānī mengenai istilah *muttafaq 'alaih* dan prakteknya dalam kitab *Bulūgh al-Marām min Adillat al-Aḥkām.*

[4] Ibnu Ṣalāḥ, *"Muqaddimah Ibnu al-Ṣalāḥ"* (Beirut: Dār al-Ma'āṣir, 1987). hlm. 28

[5] Berdasarkan angka akhir pada nomor urut hadis yang diterbitkan oleh Dar al-'Aqīdah. Lihat Ibnu Ḥajar al-'Asqalāni, *Bulūg al-Marām min Adillat al-Aḥkām* (Dar al-'Aqīdah, 2003), hlm. 408

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis merumuskan dua pokok permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep *muttafaq 'alaih* yang digunakan Ibnu Ḥajar al-'Asqalānī dalam Bulūgh al-Marām min Adillat al-Aḥkām ?
2. Bagaimana konsistensi Ibnu Ḥajar al-'Asqalānī tentang pengunaan istilah *muttafaq 'alaih* dalam kitab Bulūgh al-Marām min Adillat al-Aḥkām?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Dengan melihat latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk memahami bagaimana konsep *muttafaq 'alaih* yang digunakan Ibnu Ḥajar al-'Asqalānī dalam Bulūgh al-Marām min Adillat al-Aḥkām.
2. Untuk mengetahui bagaimana konsistensi Ibnu Ḥajar al-'Asqalānī tentang pengunaan istilah *muttafaq 'alaih* dalam kitab Bulūgh al-Marām min Adillatil al-Aḥkām.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Disamping itu, hasil penelitian ini diharapkan mampu memiliki kegunaan baik yang bersifat akademis maupun praktis sebagai berikut:

1. Secara Akademis, penelitian ini merupakan satu sumbangan sederhana bagi pengembangan studi hadis dan untuk kepentingan studi lanjutan, diharapkan berguna bagi bahan acuan, referensi dan lainnya bagi para penulis lain yang ingin memperdalam tentang ulumul hadis,

khususnya terminologi-terminologi dalam ulumul hadis dan studi kitab hadis.

2. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan untuk menambah wawasan tentang bagaimana konsep *muttafaq 'alaih* yang ditawarkan Ibnu Ḥajar al-'Asqalānī dalam *Bulūgh al-Marām min Adillatt al-Aḥkām*,

3. Dengan ditemukannya rumusan kriteria-kriteria hadis *muttafaq `alaih* dalam kitab *Bulūgh al-Marām min Adillat al-Aḥkām*, maka akan dihasilkan teori baru bagi kajian hadis *muttafaq `alaih* yang selama ini tidak pernah dipersoalkan dan dipertanyakan. Teori tersebut pada gilirannya dapat mempermudah para penulis karya ilmiah dalam merujuk hadis *muttafaq `alaih* kepada sumber primernya.

D. Tinjauan Pustaka

Penulis telah melakukan pra-penelitian secukupnya terhadap beberapa literatur atau pustaka, baik berupa buku, artikel, atau tugas akademik yang berkaitan langsung maupun tidak langsung atas tema tersebut.

Dalam hal ini, penulis mengelompokkan literatur-literatur penelitian ke dalam dua kelompok. Kelompok pertama yaitu literatur tentang konsep *muttafaq 'alaih*. Adapun kelompok kedua mengenai Ibnu Ḥajar al-'Asqalānī dan *Bulūgh al-Marām min Adillat al-Aḥkām*.

Kelompok yang pertama yaitu tentang *muttafaq 'alaih.* Penyebutan istilah *muttafaq 'alaih* pada beberapa kitab diawal kemunculannya, walaupun tidak

dijelaskan secara detail kriteria-kriteria yang ditawarkan. Antara lain pada kitab *Muntaqā al-Akhbār* karya Abu Al-Barakāt Ibnū Taimiyyah al-Jid, dan *Hilyat al-Awliyā* karya Abu Nua'im al-Aṣbihānī.

Muttafaq 'qlaih rumusan yang diciptakan oleh Ibnu Isma'īl as-Ṣan'ānī dalam kitab *Subulus Salām* diungkapkan dalam bab Sistem Para Penyusun Kitab Hadis dalam menyebutkan nama mukhorijya.

Penjabaran tentang *muttafaq 'alaih* lainnya juga bisa dilihat dari kitab-kitab Ulumul Hadis seperti karya Ibnu Salah dalam *Muqoddimah Ibnu Ṣalāh*, karya Imam an-Nawawi dalam kitab *at-Taqrīb wa at-Taysīr li Ma'rifati Sunani al-Basyīr an-Nadzīr*, kitab *Taysīr al-Muṣṭalaḥ al-Ḥadīṡ* karya Mahmūd Ṭahhān, kitab *Manhaj al-Naqd fi Ulūm al-Ḥadīṡ* karya Nurūddīn 'Itr dan karya Ibnu Ḥajar sendiri yaitu *An-Nukat Ala Kitab Ibni Shalah,* dan *Nukhbatul Fikr fi Muṣṭalahi Ahl al-Atṡār*.

Mujiyo dalam karyanya "Hadis Muttafaq 'alaih dalam Kitab Riyadhus Shalihin". Ia menjelaskan pelanggaran kode etik periwayatan hadis yang dilakukan penulis *Riyād al-Ṣālihīn* yaitu ditemukanya hadis yang berbeda sama sekali dari hadis yang diriwayatkan Bukhārī dan Muslim.

Kelompok kedua yaitu tentang Ibnu Ḥajar al-Asqalānī dan *Bulūgh al-Marām min Adillat al-Aḥkām*.

Syamsuddin Al-Sakhāwi, seorang murid dari Ibnu Ḥajar al-'Asqalānī dalam kitab *Al-Jawāhir wa al-Durar fī Tarjamat Syaikh al-Islām Ibn Ḥajar* menjabarkan biografi Ibnu Ḥajar al-'Asqalānī secara mendetail.

Aslati dalam karyanya “Mengenal Kajian Hadits-Hadits Mukhtalif Dalam Kitab Bulūgh al-Marām Karya Ibnu Ḥajar Al-Atsqalani”. Ia memaparkan dua hadits mukhtalif dalam kitab *Bulūgh al-Marām min Adillat al-Aḥkām* yang dikeluarkan oleh Bukhārī dan Muslim tentang pernikahan Rasulullah SAW dengan Maimunah. Dimana Bukhārī meriwayatkan pernikahan tersebut berlangsung sesudah ihram, sedangkan Muslim meriwayatkan pernikahan tersebut berlangsung saat ihram.

Evu Mahfudzoh dalam skripsi karyanya yaitu “Kritik terhadap Rijal al-Bukhārī: Kajian Kritis Atas Tanggapan Ibnu Ḥajar al-’Asqalānī dalam Kitab Hadyu al-Sārī Muqadimah Fath al-Bārī”. Mahfudzoh mengungkap tanggapan Ibnu Ḥajar al-’Asqalānī terhadap *Rijāl al-Bukhārī* yang dikritik ulama hadis lain, dan implikasi periwayatan hadis dari periwayat yang tidak memenuhi kriteria '*adl* dan *dabt* dalam kitab *al-Jāmi' al-Ṣahīḥ*.

Yusuf dalam karyanya Pengkajian tentang “Kitab Bulūgh al-Marām Min Adillatil al-Aḥkām di Pondok Pesantren Tegal al-Amien Prenduan Sumenep Madura”. Ia mengungkapkan dan memaparkan pemahaman seputar alasan-alasan yang melandasi diadakannya proses kajian kitab hadis *Bulūgh al-Marām min Adillat al-Aḥkām* di Pondok Pesantren Tegal Al-Amien Prenduan. Pertama, kitab hadis *Bulūgh al-Marām min Adillat al-Aḥkām* ditulis oleh seorang ulama yang telah diakui tentang otoritas keilmuannya, khususnya dalam bidang hadis dan fiqih (mazhab Syafi'i). Kedua, kitab hadis *Bulūgh al-Marām min Adillat al-Aḥkām* telah disyarah oleh banyak ulama terkenal dan mudah diakses. Ketiga, metode penulisan hadis-hadis dalam kitab

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

hadis *Bulūgh al-Marām min Adillat al-Aḥkām* indah dan unik. Keempat, penyusunan kitab hadis *Bulūgh al-Marām min Adillat al-Aḥkām* sistematis dan bercorak kitab fiqih. Kelima, Kualitas hadis-hadis dalam kitab hadis *Bulūgh al-Marām min Adillat al-Aḥkām* sebagian besar berkualitas sahih yaitu berjumlah 1.210 hadis dan yang berkualitas hasan berjumlah 294 hadis, sedangkan yang berkualitas da'if berjumlah 110 hadis dari jumlah keseluruhan 1.596 hadis.

Dengan beberapa literatur diatas, penulis menempatkan posisi penelitian ini pada konsep *muttafaq 'alaih* yang dimaksud oleh Ibnu Ḥajar dalam karyanya *Bulūgh al-Marām Min Adillat al-Aḥkām*. Dan hemat penulis, belum ada literatur yang menjelaskan tentang konsep *muttafaq 'alaih* menurut Ibnu Ḥajar al-'Asqalānī dalam kitab *Bulūgh al-Marām Min Adillat al-Aḥkām*.

E. Metode Penelitian

Dalam sebuah penelitian, metode menempati posisi peranan yang signifikan dikarenakan metode merupakan cara atau langkah yang dapat memperoleh hasil maksimal.[6] Setiap penelitian yang ilmiah juga dituntut untuk menggunakan metode yang jelas dengan tujuan untuk memahami objek yang menjadi sasaran penelitian yang bersangkutan.[7]

Metode Penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

---

[6] Anton Bakker dan Ahmad Haris Zubair , *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Yogyakarta: Kanisius, 1995), hlm.1

[7] Koentjaraingrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia, 1997) hlm. 7.

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif berdasarkan kajian kepustakaan (library research),[8] yaitu penelitian yang berbasis pada data-data literatur kepustakaan yang berkaitan dengan penelitian ini.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini dikategorikan menjadi dua kelompok. Pertama, sumber data primer, dalam hal ini adalah kitab *Bulūgh al-Marām min Adillatal-Aḥkām* karya Ibnu Ḥajar al-'Asqalānī. Kedua, sumber data sekunder, meliputi kitab-kitab karya Ibnu Ḥajar al-'Asqalānī maupun tulisan-tulisan yang membahas tentang pemikiran Ibnu Ḥajar, khususnya dalam bidang Ilmu Hadis. Seperti kitab *Al-Jawāhir wa al-Durar fī Tarjamat Syaikh al-Islām Ibn Ḥajar, Nukhbatul Fikr fi Musṭalahi Ahl al-Atṡār, Hadyu al-Sārī,* dan *An-Nukat Ala Kitab Ibni Shalah.*

3. Teknik Pengumpulan Data

Data yang diperoleh, dikumpulkan dengan teknik dokumentasi, yaitu dengan mencari dan mengumpulkan karya-karya tulis yang berkaitan dengan tema yang sedang diteliti, dalam hal ini adalah data primer dan data sekunder. Setelah data-data tersebut terkumpul penulis mengklasifikasikan sesuai

[8] Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah* (Bandung: Tarsito, 1998) hlm.256-261. Lihat juga Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta:Andi Offset, 1995) hlm.3.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

sub pembahasan masing-masing. Kemudian masing-masig sub pembahasan akan dianalisis secara kritis dan komprehensif.

4. Analisis Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif-analisis. Metode deskriptif adalah metode yang tidak terbatas pada pengumpulan dan penyusunan data, tetapi meliputi analisa dan interpretasi tentang arti dari data tersebut.[9] Sedangkan metode analisis adalah metode atau jalan yang dipakai untuk mendapatkan ilmu pengetahuan ilmiah dengan mengadakan perincian terhadap obyek ilmiah tertentu dengan jalan memilah-milah antara pengertian yang satu dengan pengertian yang lainnya, untuk sekedar memperoleh kejelasan mengenai obyek yang diteliti tersebut.[10]

Dalam hal ini peneliti akan memberikan gambaran secara singkat penjelasan tentang Ibnu Ḥajar al-'Asqalānī serta *Bulūgh al-Marām min Adillat al-Aḥkām*, pendapatnya tentang penggunaan istilah *muttafaq 'alaih* serta kajian terhadap kriteria-kriterianya.

Dari hasil pendeskripsian seperti yang telah disebutkan di atas, peneliti akan menganalisis secara induktif, yaitu dengan merincikan hasil ungkapan-ungkapan Ibnu Ḥajar al-'Asqalānī berkaitan pandangannya tentang penggunaan istilah *muttafaq*

[9] Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah* (Bandung: Tarsito, 1998) hlm. 139
[10] Sudarto, *Metodologi Penelitian Filsafat* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1997) hlm. 59

'alaih serta konsistensinya dalam mempraktekkan pandangannya, kemudian dari sanalah akan ditemukan jawaban dari rumusan masalah dalam penelitian ini.

5. Pendekatan

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan *historis-filosofis*. Pendekatan historis digunakan untuk meruntut historisitas tradisi penggunaan istilah *muttafaq 'alaih* mulai dari faktor pendorong sampai menjadi tradisi yang turun temurun muncul dikalangan ahli hadis. Pendekatan filosofis untuk mengetahui aspek subtansi ungkapan-ungkapan Ibnu Ḥajar al-'Asqalānī pada latar belakang penyusunan kitab *Bulūgh al-Marām min Adillat al-Aḥkām*, dan melihat ada atau tidaknya inkonsistensi dalam pendapatnya terkait penggunaan istilah *muttafaq 'alaih*.

F. Sistematika Pembahasan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Penulisan yang tersusun dan tersistem dengan baik akan lebih mudah dipahami dan dicerna. Sistematika pembahasan merupakan hal penting yang membantu penyusunan yang baik, juga terhadap jalan berfikir peneliti dalam melakukan kajian pada bab-bab atau pembahasan-pembahasan tertentu juga memacu keutuhan berfikir pada seorang peneliti. Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab pertama merupakan pendahuluan, yang mencakup kerangka dasar dari keseluruhan isi penelitian yang di antaranya berupa (1) latar belakang masalah

(2) rumusan masalah (3) tujuan dan kegunaan penelitian (4) telaah pustaka (5) metodologi penelitian serta (6) sistematika pembahasan.

Bab kedua akan dibahas secara khusus mengenai biografi Ibnu Ḥajar meliputi nama, guru-guru, murid-murid, karir keilmuannya, dan karya-karyanya serta deskripsi umum kitab *Bulūgh al-Marām* meliputi latar belakang, tujuan penyusunan serta sistematika kitab.

Bab ketiga membahas mengenai tinjauan umum hadis *Muttafaq 'alaih*. Dalam hal ini meliputi pengertian, sejarah dan tradisi penulisannya, klasifikasi serta pendapat dikalangan ulama mengenai hal tersebut.

Bab keempat merupakan analisis dari pemikiran Ibnu Ḥajar mengenai *muttafaq 'alaih.* Pendapat-pendapatnya serta argumentasi yang digunakan untuk membangun pemikiranya mengenai hadis *muttafaq 'alaih,* problem konsistensi Ibnu Ḥajar, beberapa pertimbangan untuk menilai konsistensi, serta memahami hadis *muttafaq 'alaih* dalam kitab *Bulūgh al-Marām* yang tampak janggal.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Bab kelima merupakan bab terakhir yang memaparkan kesimpulan dari kajian pada bab-bab sebelumnya. Di samping itu, bab ini berisi saran saran dari penulis berkenaan dengan pengembangan keilmuan serta peneltian lanjutan agar bisa mendapatkan hal-hal yang lebih baik dari penelitian penulis.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Dari berbagai pernyataan Ibnu Ḥajar al-'Asqalānī dalam beberapa kitab karyanya, diperoleh kejelasan bahwa konsep istilah *muttafaq 'alaih* menurut Ibnu Ḥajar al-'Asqalānī memiliki pengertian yang sama dengan jumhur ulama, yaitu hadis yang diriwayatkan oleh Imam Bukhārī dan Imam Muslim, dan juga berasal dari satu sahabat yang sama.
2. Ibnu Ḥajar al-'Asqalānī tidak konsisten dalam praktek penggunaan istilah *muttafaq 'alaih* dalam kitab *Bulūgh al-Marām min Adillat al-Aḥkām*. Hal ini didapatkan dari pernyataan Ibnu Ḥajar mengenai hadis *muttafaq 'alaih* yang merupakan hadis yang berdasarkan kesepakan Imam Bukhārī, Imam Muslim dan berasal dari seorang sahabat yang sama, bertentangan dengan fakta yang diperoleh bahwa tiga hadis dari seratus hadis yang tidak sesuai dengan kriteria yang dinyatakan oleh Ibnu Ḥajar al-'Asqalānī. Akan tetapi barangkali ke-tidak konsistenan yang beliau lakukan ini merupakan sebuah kekeliruan/*wahm* yang tidak disengaja karena banyaknya hadis yang beliau hafal.

B. SARAN

1. Kepada jurusan ilmu hadis atau peminat atau pemerhati kajian hadis, diharapkan agar kajian yang membahas tentang kitab-kitab hadis juga

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

semakin dikembangkan dan diperkaya. Terlebih untuk mengali wacana-wacana yang berkembang dizaman ahli hadis namun tidak terkomentasi dengan baik, kajian yang menjuru pada uji konsistensi atau komparasi antar kitab hadis sangat penting untuk dikembangan. Gagasan-gagasan yang mengemuka secara tidak langsung seperti problem konsistensi diatas, diyakini banyak terjadi juga dalam ungkapan dan sikap para ahli hadis. Penting untuk dipelajari selanjutnya gagasan-gagasan seperti ini sebab banyak diabaikan karena ketidak lugasan pengungkapanya. Tentu pertimbangan atau pendapat para ulama merupakan bentuk kehati-hatian.

2. Peneliti sangat menyadari bahwa karya ini banyak memiliki kekurangan. Peneliti mengharapkan kritik, saran, dan bimbingan yang membangun sebagai bahan perbaikan terkait aspek apa saja dalam karya ini

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Rauf, Muhammad. Hadith literature: *The development of Science of Hadith.* in A.F. L. Beeston, T. M. Johnstone, R. B. Serjeant, and G. R. Smith (eds), Arabic Literature to the End of the Umayyad Period. Cambridge: Cambridge Unversity Press, 1983.

Al- A'zhami, Muhammad Musthafa . *Studies in Early Hadits Literature with a Critical Edition of Some Early Texts. Beirut: Al-Maktabag al-Islami, 1968.*

al-'Asqalānī, Ibnu Ḥajar. *Bulūgh al-Marām min Adillat al-Aḥkām.* Mesir: Dār al-'Aqīdah, 2003.

-------A*n-Nukat Alā Kitāb Ibni Ṡalāḥ.* Madīnah: al-Mamlakah al-'Arābiyyah al-Su'udiyah, 1984.

-------*Nukhbatul Fikr fi Musṭalahi Ahl al-Atṡār.* Beirut: Dār Ibn Hazm, 2007

Al-Asbahānī, Abu Nai'im. *Ḥilyah al-Awliyā''.* Kairo: Dār al-Ḥadīṡ, 2009.

Al-Bukhārī. *Ṣaḥīḥ Bukhārī.* Beirut: Dār Ibn Katṡir, 1987.

Al-Sakhawi. *Al-Jawāhir wa al-Durar fi Tarjamat Syaikh al-Islām Ibn Ḥajar.* Ibrahim Bajis 'Abd al-Majid, ed. Beirut: Dār Ibn Hazm, 1999.

al-Syaukānī, Muhammad Ibn Ali Ibn Muhammad. *Nayl al-Awṭār min al-Ḥadīṡ Sayyid al-Akhyār Syarḥ Muntaqāl Akbār.* Beirut: Dār al-Kutub.

An-Nawawī. Al-Arba'īn an-Nawawiyyah. Beirut: Dārul Minhaj, cet: I, 2009

-------Riyād al-Ṣālihīn. Beirut: Al-Maktab a-Islāmī, 1992.

-------*at-Taqrīb wa at-Taysīr li an-Nawawī.* Beirut: Dār al-Kitab al-A'rabi,

Ash Shiddieqy, Teungku Muhammad Hasbi. *Sejarah dan Pengantar Ilmu Hadis.* Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2011.

Ash-Shan'ani. *Subulus Salam.* Surabaya: al-Ikhlas, 1996.

Asy-Syaukānī, Muhammad bin Ali bin Muhammad , *Nayl al-Awṭar Syarḥ Muntaqā al-Akhbār.* Lebanon: Dār al-Fikr, 1994.

Bakker, Anton dan Ahmad Haris Zubair. *Metodologi Penelitian Filsafat.* Yogyakarta : Kanisius, 1995.

Baqi, Muhammad Abdul. *Muttafaqun 'Alaih Ṣaḥīḥ Bukhārī Muslim.* terj, Muhammad Suhadi, Anas Habibi, Toni Timur. Jakarta: Ummul Qura, 2014.

Farid, Syaikh Ahmad. *60 Biografi Ulama Salaf,* terj. Masturi Irham dan Asmu'i Tamam. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2015.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Hadi, Abu Muhammad Abdul Mahdi Ibn Abdul Qadir bin Abdul. *Thuruq Takhrij Hadis Rasul Alloh SAW*, terj, Said Agil Husain al-Munawwar dan Ahmad Rifqi Muchtar. Semarang: Dina Utama, 1994.

Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi Offset, 1995.

Ismail, Syuhudi. *Pengantar Ilmu hadis*. Bandung: Angkasa, 1991.

'Itr, Nurūddīn. *Manhaj al-Naqd fi Ulūm al-Ḥadīṡ*. Beirut: Dār al-Fikr, 1997.

Koentjaraingrat. *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Gramedia, 1997.

Mahfudzoh, Evu. *Kritik terhadap Rijal al-Bukhari: Kajian Kritis Atas Tanggapan Ibnu Hajar al-'Asqalani dalam Kitab Hadyu al-Sari Muqadimah Fath al-Bari*. Skripsi Fakultas Ushuludin dan Pemikiran Islam Universitas UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017.

Mujiyo. *Hadis Muttafaq Alaih Dalam Kitab Riyâdh Al-Shâlihîn.* Diroyah: Jurnal Ilmu Hadis, 2017.

Munawwir. A.W. *Kamus Al-Munawwir Indonesia Dan Arab*. Surabaya : Pustaka Progressif, 2007.

Nasution, Harun dkk. *Ensiklopedia Islam Indonesia*. Jakarta: Djambatan, 1992.

Ngarfillah, Ismangil. *Riwayat al-Mubtadi'ah menurut Ibnu Hajar al-'Asqalani dan Implikasinya terhadap penilaian Kualitas Hadis*. Skripsi Fakultas Ushuludin dan Pemikiran Islam Universitas UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.

Nurhaedi, Dadi. "Kitab Hadis Sekunder". *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an dan Hadis*. Vol.12, No.2, Juli 2017.

Surakhmad, Winarno. *Pengantar Penelitian Ilmiah*. Bandung: Tarsito, 1998.

Suryadilaga, Muhammad Alfatih. *Aplikasi Penelitian dari Teks ke Konteks*. Yogyakarta: TERAS, 2019.

Thahhan, Mahmud. *Taysīr al-Musthalah al-Ḥadīṡ*. Beirut: Dār al-Qur'an al-Karīm, 1979.

Thahhan, Mahmud. *Ulumul Hadis: Studi Kompleksitas Hadis Nabi*. Yogyakarta: Titian Ilahi Press, 19997.

Yusuf. *Bulugh al-Maram Min Adillatil al-Ahkam di Pondok Pesantren Tegal al-Amien Prenduan Sumenep Madura.* Skripsi Fakultas Ushuludin dan Pemikiran Islam Universitas UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008

Zahw, Abu. *al-Ḥadīṡ wa al-Muḥaddiṡūn*. Riyāḍ: Mamlakah al-'Arābiyyah al-Su'udiyyah, 1983.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA